

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan dan penerapan asesmen karakter peduli gizi siswa berupa perangkat penilaian *task*, rubrik penilaian berskala, dan skala Likert. Perangkat penilaian dikembangkan melalui serangkaian tahap pengembangan. Serangkaian tahap pengembangan tersebut terdiri dari studi mengenai karakter peduli gizi, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), atau teknik penilaian yang akan diberikan. Setelah itu dilakukan penyusunan perangkat penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa ataupun materi ajar. Selanjutnya dilakukan uji coba perangkat asesmen, dilakukan perbaikan berdasarkan hasil uji coba, dan dilakukan penerapan penilaian asesmen karakter peduli gizi. Berdasarkan pengembangan tersebut diperoleh kelebihan dan keterbatasan perangkat dalam mengungkap karakter peduli gizi siswa.

Pada penelitian ini, perangkat asesmen karakter peduli gizi yang digunakan secara umum dapat mengungkap karakter peduli gizi siswa. Dengan kata lain, siswa yang melaksanakan asesmen karakter peduli gizi memiliki kategori karakter yang sesuai dengan hasil pengukuran dengan perangkat asesmen karakter peduli gizi yang telah dikembangkan. Hal itu didasarkan pada hasil validasi yang mencapai 89,19% dengan kategori sangat valid.

Selain dapat mengungkap karakter peduli gizi siswa, perangkat asesmen ini juga memiliki kelebihan lain. Kelebihan-kelebihan tersebut yaitu perangkat asesmen dapat mendeterminasi ketercapaian siswa, sehingga perangkat asesmen dapat berfungsi diskriminatif yang baik. Selain itu, asesmen yang digunakan dapat berfungsi ganda. Selain untuk pembelajaran, asesmen juga berfungsi sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan *feedback* yang diberikan secara langsung.

Namun, perangkat asesmen ini juga memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu uji validasi yang digunakan bukan merupakan suatu alat yang sangat akurat untuk melihat kecocokan dalam keterungkapan karakter peduli gizi yang dinilai dan keterbatasan yang terdapat baik pada perangkat asesmen yang digunakan yaitu *task*, rubrik, skala Likert, maupun proses penilaian yang dilakukan. Sedangkan kendala yang dimiliki dari penerapan perangkat asesmen ini yaitu kendala-kendala dalam aspek instrumen. Kendala dalam aspek instrumen ini meliputi kendala pada tahap penyusunan, pelaksanaan, dan pengolahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi, secara garis besar guru memberikan respon positif mengenai penerapan asesmen karakter peduli gizi ini.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, berikut ini penulis mencoba memberikan saran-saran.

1. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menggunakan asesmen perangkat karakter peduli gizi ini untuk dapat mengungkap karakter peduli gizi siswa. Namun guru juga dapat melakukan pengembangan asesmen karakter baik pada konsep dan materi lain maupun perbaikan dari konsep sistem pencernaan. Selain itu, guru juga dapat memodifikasi kembali perangkat asesmen karakter peduli gizi dengan mempertimbangkan kondisi dan prasyarat siswa sebelum melaksanakan asesmen. Namun berdasarkan keterbatasan dan beban kerja guru, guru dapat mengembangkan bersama-sama dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Di samping itu, uji petik yang dilakukan dengan wawancara dapat juga dilakukan dengan melakukan *peer assessment*. Selain mempermudah dalam proses pelaksanaan, *peer assessment* ini juga dapat berfungsi untuk pemberian *feedback* secara langsung.

2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti kembali penerapan asesmen karakter peduli gizi, sebaiknya tahap-tahap yang akan dilaksanakan memperhatikan rekomendasi yang dibuat peneliti. Hal lain yang harus diperhatikan yaitu kondisi pra-syarat siswa yang akan melakukan asesmen, waktu pelaksanaan asesmen yang harus kontinu, serta pelaksanaan validasi yang tidak boleh terlalau lama dari pelaksanaan asesmen, serta pemberian *feedback* kepada siswa. Selain itu, dapat pula dilakukan tes penguasaan konsep untuk melihat keterkaitan antara pencapaian karakter peduli gizi

berupa perilaku dan sikap siswa dengan penguasaan konsep yang dimiliki oleh siswa, serta dapat juga dilakukan penelaahan tentang latar belakang konsumsi makan siswa dan latar belakang keluarga siswa sebagai data yang dapat melihat penyebab konsumsi makan siswa.

